

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI, ORIENTASI,  
KOLABORASI, DAN REFLEKSI (LOK-R) TERHADAP KETERAMPILAN  
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR  
KABUPATEN MAROS**

Rosdiah Salam<sup>1</sup>, Erma Suryani Sahabuddin<sup>2</sup>, Muthi'ah Ismahira<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>rosdiah.salam@unm.ac.id, <sup>2</sup>ermasuryani@unm.ac.id, <sup>3</sup>mththismhr@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is motivated by students' difficulties in reading comprehension due to monotonous teaching methods. The objectives of this study are: (1) to describe the implementation of the LOK-R learning model on students' reading comprehension skills, (2) to describe the outcomes of students' reading comprehension skills, and (3) to determine whether the implementation of the LOK-R learning model affects students' reading comprehension skills. The approach used is quantitative with a Quasi-Experimental type Non-equivalent Control Group Design. The population of this study includes fourth-grade students from UPTD SDN 180 Pappandangan, with a sample of 24 students from class IVa and 22 students from class IVb. Data collection techniques included reading comprehension skill tests and documentation. Data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The descriptive analysis results showed that the implementation of the LOK-R learning model was very good. The inferential analysis results using an Independent Sample t-Test indicated that the alternative hypothesis (Ha) was accepted, and the null hypothesis (H0) was rejected. Based on the research results, it can be concluded that: (1) the learning process using the LOK-R model was conducted very well, (2) students' test results showed an improvement in reading comprehension skills, and (3) the implementation of the LOK-R learning model had an effect on students' reading comprehension skills.*

*Keywords: reading comprehension, literacy learning model, orientation, collaboration, and reflection.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan siswa yang cenderung mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dikarenakan model pembelajaran yang monoton. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran LOK-R pada keterampilan membaca pemahaman siswa, (2) untuk mengetahui gambaran hasil keterampilan membaca pemahaman siswa, dan (3) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran LOK-R terhadap hasil keterampilan membaca pemahaman siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif jenis Quasi Eksperimental tipe *Non-equivalent Kontrol Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV UPTD SDN 180 Pappandangan, sampelnya 24 siswa kelas IVa dan 22 siswa kelas IVb. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan membaca

pemahaman dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan penerapan model pembelajaran LOK-R berjalan dengan sangat baik. Hasil analisis inferensial menggunakan *Independent Sampel t-Tes* diperoleh hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran LOK-R berlangsung sangat baik, (2) hasil tes siswa menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa, (3) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran LOK-R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: model pembelajaran literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi (LOK-R), keterampilan membaca pemahaman

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan sebuah proses fundamental yang menunjang kemajuan suatu bangsa. Melalui pembelajaran, individu dibekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkannya untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan bangsa. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar dalam lingkungan belajar. Sejalan dengan hal tersebut Kurniawati (2021) berpendapat bahwa pembelajaran melibatkan berbagai elemen di dunia pendidikan seperti guru/pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, tujuan, dan alat pembelajaran. Pembelajaran adalah cara bagi

seseorang untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang mereka butuhkan untuk hidup, berkembang, dan menghadapi tantangan di masyarakat (Indiarto, 2023). Salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki individu yaitu keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (Pamuji, 2021), Keterampilan berbahasa terdiri dari kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, dan menyimak bahasa. Kemampuan ini sangat penting bagi individu untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengakses informasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Membaca menjadi salah satu komponen penting dalam keterampilan berbahasa dan merupakan masalah yang sangat penting bagi masyarakat. Kesadaran akan pentingnya, nilai, dan peran membaca dalam kehidupan

masyarakat mendorong perhatian ini (Harianto, 2020). Pramila dan Ahuja (Ambarita et al., 2021) berpendapat bahwa seseorang yang mempunyai kemampuan membaca dengan baik berarti telah mencapai satu keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupannya. Semakin mahir seseorang dalam memahami sebuah bacaan, semakin terbuka dan jelas pikirannya. Dalam pembelajaran membaca, penting bagi siswa untuk memahami keterkaitan antara membaca dan isi teks. Pengajaran membaca mesti menekankan kepada siswa bahwa membaca berarti memahami isi bacaan. Salah satu bentuk kegiatan membaca yang menuntut pembaca untuk mengerti isi teks adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman diartikan sebagai kegiatan membaca secara internal untuk memahami teks, kemudian mengingatkembali isi teks tersebut (Sapitri & Abdurahman, 2020). Membaca pemahaman berarti memahami isi teks dengan menitikberatkan pada pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dan membuat kesimpulan. Kemampuan ini tidak diwariskan secara genetis, melainkan diperoleh melalui proses belajar dan

latihan yang konsisten (Ambarita et al., 2021).

Meskipun penting, meningkatkan keterampilan membaca pemahaman masih menjadi tantangan di Indonesia. Hasil PISA 2022 yang diumumkan pada Desember 2023 menunjukkan untuk literasi membaca, skor Indonesia 359 poin, berkurang 12 poin dibanding tahun 2018 dan skor Internasional rata-rata turun 18 poin (Kemdikbud, 2023). Selain itu, berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas IV UPT SDN 180 Pappandangan, diketahui bahwa kemampuan beberapa siswa dalam memahami bacaan masih termasuk pada kategori rendah. Contohnya, saat pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa hanya semata-mata membaca teks bacaan tanpa memahami isi dari bacaan tersebut. Hal tersebut dibuktikan saat siswa diberi pertanyaan, dimana para siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang bersangkutan dengan bacaan yang diberikan. Selain itu, guru masih menerapkan model pembelajaran tradisional, seperti metode ceramah sehingga kurang meningkatkan minat siswa dalam belajar dan mengakibatkan mereka

hanya membaca dengan sembarangan.

Upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dapat dilakukan dengan mengaplikasikan model pembelajaran. Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rancangan yang didesain oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran. Model ini berfungsi sebagai pedoman untuk mengajar di kelas, dengan harapan agar siswa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang monoton, yang membuat siswa menjadi tidak aktif atau pasif, sementara guru lebih dominan (Harefa et al., 2020). Salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami bacaan secara lebih mendalam adalah model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R). Model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) adalah sebuah pendekatan yang menekankan penggunaan masalah sebagai dasar pembelajaran. Model ini berfokus pada literasi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, kemampuan berpikir analitis, serta keterampilan menyelesaikan masalah dan menarik

kesimpulan berdasarkan investigasi ilmiah terhadap fenomena alam (Tuasamu, et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang diteliti oleh Feni Nastiti Herlambang (2023) mengenai Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Siswa KelastTV SDN 10 Rejang Lebong dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi cerita rakyat siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R). Penggunaan model pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Penelitian lain juga dilakukan oleh Yati Tuasamu (2024) tentang Penerapan Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) terhadap Kemampuan Literasi Sains pada Materi Fotosintesis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Maluku Tengah dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi

(LOK-R) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan analisis, serta kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Maros".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) pada keterampilan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar kabupaten maros, untuk mengetahui gambaran hasil keterampilan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar kabupaten maros, dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) terhadap hasil keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kabupaten maros.

Manfaat dari penelitian ini akan memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menambahkan wawasan keilmuan terutama yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, serta memberikan sumbangsih pemikiran agar dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat diadopsi dan diterapkan oleh sekolah secara lebih luas untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara keseluruhan.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pilihan model pembelajaran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa dalam

meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang bersangkutan dengan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) dan keterampilan membaca pemahaman siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* tipe *Non-Equivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R), sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran SQ3R. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SDN 180 Pappandangan kabupaten maros yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IV.a dengan jumlah 24 siswa

dan kelas IV.b dengan jumlah 22 siswa sehingga total terdapat 46 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas yang menunjukkan perbandingan keterampilan membaca pemahaman kedua kelas. Tes yang digunakan pada penelitian ini berbentuk tes tertulis berupa essay sebanyak 7 nomor soal. Data tes keterampilan membaca pemahaman siswa dianalisis dengan menggunakan analisis persentase dan rata-rata. Adapun kriteria penelitian tes keterampilan membaca pemahaman siswa ranah kognitif yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Standar Penilaian  
Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional

Nilai	Kategori.
$0 \leq X < 55$	Sangat Rendah
$55 \leq X < 75$	Rendah
$75 \leq X < 79$	Sedang
$80 \leq X < 89$	Tinggi
$90 \leq X < 100$	Sangat Tinggi

Sumber: Rosvita & Arianti (2022: 34)

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data

terkait keterlaksanaan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) pada kelompok eksperimen. Adapun aspek yang diamati ialah penyampaian materi menggunakan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R). Aspek yang diamati tersebut dikategorikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 2 Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Skor	Kategori
t < 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
91% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Arikunto (2013)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Data yang dianalisis secara deskriptif adalah data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen serta hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Proses

analisis data melibatkan uji persyaratan analisis, yang terdiri dari beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*, menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan program *IBM SPSS Versi 23* pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$ , dan sebaliknya jika kurang dari 0,05.

Data uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan distribusi normal. Hal ini terlihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut yang memiliki nilai probabilitas *pretest* eksperimen 0,151, *posttest* eksperimen 0,113, *pretest* kontrol 0,112, dan *posttest* kontrol 0,327 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas data dilakukan untuk menentukan apakah kedua sampel dari populasi memiliki varian yang homogen atau tidak. Hal tersebut terlihat dari hasil pengujian data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, uji homogenitas

dilakukan menggunakan sistem SPSS Versi 23 dengan tingkat signifikansi 5% melalui uji *Levene's*. Keputusan diambil berdasarkan nilai sig: jika sig > 0,05, data dianggap homogen. Namun, jika nilai sig < 0,05, data dianggap tidak homogen.

Berdasarkan data tersebut, hasil uji homogenitas *pretest* nilai probabilitasnya 0,667 dan *posttest* nilai probabilitasnya 0,122 untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga menunjukkan bahwa data bersifat homogen, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah mendapatkan hasil uji homogenitas untuk kedua kelompok, langkah selanjutnya adalah melakukan uji parametrik atau uji t, karena salah satu syarat untuk melaksanakan uji parametrik atau uji t adalah kedua kelompok data yang diuji harus homogen. Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah penerapan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Observasi, Kolaborasi, dan Refleksi) memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 23. Penelitian ini menggunakan

*Independent Sample t-Test*, dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$   $\alpha = 5\%$ .

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN 180 Pappandangan Kabupaten Maros selama 4 kali pertemuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pertemuan pertama, diberikan *pretest* pada kelas eksperimen kemudian dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) (*treatment*) selama 2 kali pertemuan. Pada kelas kontrol juga diberikan *pretest* di pertemuan pertama dan saat pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pertemuan terakhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest*. Setelah dilakukan analisis penelitian, maka dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### **a. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran LOK-R pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Maros**

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas



eksperimen dengan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dengan pemberian *pretest*, pertemuan ke 2 dan ke 3 pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R), dan pertemuan ke 4 dengan pemberian *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkani.sebuah perlakuan (*treatment*), sedangkan *posttest* dilakukani.untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diterapkani perlakuan (*treatment*). Hasil observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) pada siswa kelas IV sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran LOK-R pada Pertemuan 1 dan

	2	
tKet.t	tT1t	T2
Skor Perolehan/	8/12	11/12
Skor Maksimal		
Persentase	66,66%	91,66%
Kategori	Baik	Sangat.Baik

Berdasarkan tabel 6, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran

dengan menerapkan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) pada *treatment 1* memperoleh skor 8 dari maksimal 12, setara dengan persentase 66,66% yang dapat dikategorikan sebagai baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana sepenuhnya, seperti kurangnya arahan guru dalam memfasilitasi diskusi antar siswa dan kurangnya pelaksanaan sesi tanya jawab secara menyeluruh. Sementara itu, pada *treatment 2*, proses pembelajaran dinilai sangat baik dengan skor 11 dari maksimal 12, mencapai persentase 91,66%. Berdasarkan *treatment* pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 menunjukkan bahwa keterlaksanaan penerapan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) pada proses pembelajaran sangat baik.

**b. Gambaran Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Maros**

Pelaksanaan *Pretest*

keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2024 dengan

jumlah subjek penelitian kelas eksperimen 24 orang dan kelas kontrol 22 orang. Setelah data pretest diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 23*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) *pretest* kelas eksperimen sebesar 55.96 dan rata-rata (*mean*) *pretest* kelas kontrol sebesar 56.32 yang berarti bahwa rata-rata di kedua kelas memiliki keterampilan membaca pemahaman yang termasuk kedalam kategori sangat rendah. Nilai *pretest* tertinggi di kelas eksperimen adalah 76 dan di kelas kontrol 71 sedangkan nilai *pretest* terendah di kelas eksperimen adalah 33 dan di kelas kontrol 38. Rentang (*range*) nilai *pretest* di kelas eksperimen adalah 43 yang berarti terdapat variasi nilai *pretest* yang tinggi diantara siswa dan rentang (*range*) nilai *pretest* di kelas kontrol adalah 33 yang berarti terdapat variasi nilai *pretest* yang sedang diantara siswa di kelas kontrol. Standar deviasi di kelas eksperimen adalah 11.453 dan di kelas kontrol adalah 10.580,

menunjukkan bahwa standar deviasi ini sangat kecil dibandingkan dengan rata-rata. Oleh karena itu, nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi yang akurat dari keseluruhan data.

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa tersebut selanjutnya dikelaskan ke dalam lima kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Berdasarkan data distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa pada kelas eksperimen siswa yang memperoleh nilai kategori sangat rendah sebanyak 13 orang dengan persentase 54,2% , kategori rendah sebanyak 10 orang dengan persentase 41,7% dan kategori sedang sebanyak 1 orang dengan persentase 1,1%. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori tinggi dan sangat tinggi tidak ada. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari keterampilan membaca pemahaman siswa secara keseluruhan berjumlah 55,96. Sedangkan pada kelas kontrol

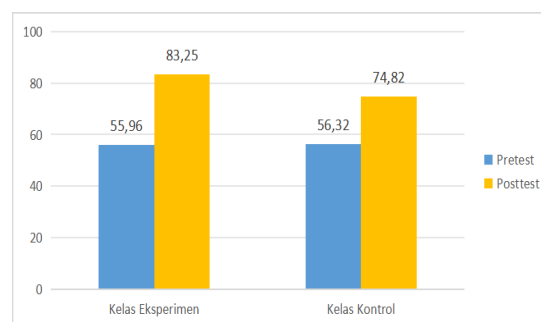
diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai kategori sangat rendah sebanyak 10 orang dengan persentase 45,5% dan kategori rendah sebanyak 12 orang dengan persentase 54,5%. Pada kelas kontrol siswa yang memperoleh kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi tidak ada. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil *pretest* kelas kontrol berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 56.32.

Pelaksanaan *Posttest* untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024. Jumlah subjek penelitian adalah 24 siswa untuk kelas eksperimen dan 22 siswa untuk kelas kontrol. Setelah mendapatkan data *posttest*, data tersebut kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 23* untuk menganalisis deskripsi nilai *posttest* siswa di kedua kelas. Hasil *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dijabarkan bahwa rata-rata (*mean*) *posttest* kelas eksperimen

sebesar 83.25 dan rata-rata (*mean*) *posttest* kelas kontrol sebesar 74.82 yang berarti bahwa rata-rata di kedua kelas memiliki keterampilan membaca pemahaman yang termasuk kedalam kategori tinggi. Nilai *posttest* tertinggi di kelas eksperimen adalah 95 dan di kelas kontrol 90 sedangkan nilai *posttest* terendah di kelas eksperimen adalah 71 dan di kelas kontrol 57. Rentang (*range*) nilai *posttest* di kelas eksperimen adalah 24 yang berarti terdapat variasi nilai *pretest* yang tinggi diantara siswa, lebih rendah daripada rentang *pretest* dan rentang (*range*) nilai *posttest* di kelas kontrol adalah 33 yang berarti terdapat variasi nilai *pretest* yang sedang diantara siswa di kelas kontrol, namun rentang nilainya tetap sama dengan pada saat *pretest*. Simpanan baku (standar deviasi) *posttest* di kelas eksperimen sebesar 7.054 dan di kelas kontrol sebesar 9.970 yang menunjukkan bahwa simpanan baku sangat kecil dibandingkan dengan *mean*, sehingga nilai *mean* dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data. Modus (nilai yang paling sering muncul) dari *posttest* di kelas eksperimen adalah 86 dan modus dari kelas kontrol adalah 76.

*Posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa tersebut selanjutnya dikelaskan ke dalam lima kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Berdasarkan data distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa yang mencapai kategori rendah berjumlah 3 orang dengan persentase 12,5%, kategori sedang sebanyak 3 orang dengan persentase 12,5%, kategori tinggi sebanyak 12 orang dengan persentase 50,0%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 25,0%. Tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat rendah. Dari hasil analisis deskriptif, disimpulkan bahwa hasil *posttest* berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata keterampilan membaca pemahaman secara keseluruhan adalah 83.25. Sementara itu, pada kelas kontrol, siswa yang mencapai kategori rendah berjumlah 9 orang dengan persentase 40,9%, kategori sedang sebanyak 5 orang dengan persentase 22,7%, kategori tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 27,3%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 9,1%. Hasil analisis deskriptif menunjukkan

bahwa hasil *posttest* berada pada kategori sedang, dengan rata-rata hasil belajar secara keseluruhan adalah 74.82%. Perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

### **c. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Marosi**

Analisis *Independen Sampel t-Test* dilakukan dengan menguji hasil *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Ststistic Version 23*. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Hasil *Independent Sampel t-Test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa nilai  $t_{tabel}$  lebih besar dari  $t_{hitung}$  sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *pretest* hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,110 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 44$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,016. Maka  $t_{hitung}$  memiliki nilai lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,110 < 2,016$ ). Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Hasil *Independent Sampel t-Test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Jika nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,333 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 44$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,016. Maka  $t_{hitung}$  memiliki nilai lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,333 > 2,016$ ). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.

## **2. Pembahasan**

### **a. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran LOK-R pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Maros**

Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas IVa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVb sebagai kelas kontrol. kelas kontrol pada penelitian ini bertindak sebagai kelas pembanding untuk kelas eksperimen karena dalam proses pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi mengenai permasalahan pada tokoh cerita dan ide pokok cerita. Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) dapat dikatakan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kategorisasi tersebut didasarkan pada tabel kategorisasi keterlaksanaan proses pembelajaran menurut Arikunto (2013).

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama dengan persentase keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik, hal tersebut dikarenakan masih

terdapat 3 dari 4 langkah skor maksimal pada pertemuan pertama yang belum maksimal. Langkah yang kurang maksimal terjadi pada poin pertama (proses literasi) dimana guru masih kurang dalam mengajak siswa untuk mengungkap hasil diskusi kelasnya. Pada poin ketiga (kolaborasi) guru masih kurang dalam membahas hal-hal yang berkaitan dengan teks dan materi. Selain itu, terdapat beberapa kelas yang tidak mengecek hasil kerja kelas lain. Pada poin keempat (proses refleksi) masih kurang dalam mengarahkan siswa untuk mengungkap kesulitan-kesulitan mereka dalam memahami materi. Sedangkan pada pertemuan kedua persentase keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapat 1 dari 5 langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal, dalam langkah penerapan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) guru telah mengarahkan siswa dalam langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) tersebut selama pembelajaran namun pada poin keempat (proses refleksi), guru

mengarahkan siswa untuk menjelaskan kembali secara lisan apa yang mereka dapatkan dan guru memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah berlangsung, namun kurang optimal pada mengarahkan siswa untuk mengungkap kesulitan-kesulitan mereka dalam memahami materi.

Terlihat dari tabel keterlaksanaan proses pembelajaran melalui observasi yang dilakukan guru selama pembelajaran yang menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa aspek yang belum maksimal pada pertemuan pertama kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dhesita (2022) bahwa kelebihan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R), antara lain meningkatkan literasi siswa, mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks, memiliki langkah-langkah yang sistematis, dan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis.

#### **1. Gambaran Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Maros**

Gambaran keterampilan membaca pemahaman siswa terlihat dari hasil analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut ditemukan *pretest* keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori rendah sedangkan pada hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) memberikan dampak pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sejalan dengan pendapat Herlambang (2023), bahwa ketika menerapkan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) terdapat perubahan tingkah laku dari peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran yaitu peserta didik lebih rajin membaca. Hal tersebut dikarenakan terdapat tahap literasi pada awal pembelajaran, membaca juga dilakukan ketika peserta didik mencari informasi dalam bacaan, dan ketika berdiskusi secara kelas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Sedangkan, keterampilan membaca

pemahaman siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah di kelas kontrol pada hasil *pretest* berada pada kategori sangat rendah dan hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) termasuk pada kategori sedang. Hal ini pun menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode ceramah tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa *pretest* kedua kelas berada pada kategori rendah. Selanjutnya melihat hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan keterampilan membaca pemahaman setelah diberikan *treatment*. Dimana pada kelas eksperimen menunjukkan keterampilan membaca pemahaman dengan kategori tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Siswa pada kelas eksperimen mampu untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) yang berisi berbagai langkah-langkah aktivitas yang

mengarahkan siswa untuk membaca dan memahami teks bacaan sehingga meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasugian (2023), yang mengatakan bahwa model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) menjadikan peserta didik lebih aktif dalam berliterasi selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami teks bacaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) ini menunjukkan peningkatan pada indikator dalam membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Setyaningkrum (Febrianti, et al., 2023) tentang kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan meringkas bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode ceramah

## **2. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Hasil Keterampilan Membaca**

### **Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Maros**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa karena pada hasil keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) masuk ke dalam kategori sangat efektif sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat didukung dengan pendapat yang dikemukakan Febrianti, et al., (2023) yang mengemukakan bahwa untuk melihat ketercapaian keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat dari indikator membaca pemahaman, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terkait dengan kemampuan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, menangkap isi bacaan, meringkas isi bacaan, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.

Pengaruh penerapan model pembelajaran Literasi, Orientasi,



Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dapat diketahui pula melalui analisis statistik inferensial, sebelum itu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan hasil keempat data berdistribusi normal. Uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelas data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis.

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) pada proses pembelajarannya dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah sebagai pembanding. Dari hasil statistik menggunakan uji

*Independent Sample t-Test* diperoleh nilai perbedaan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Independent Sample t-Test* diperoleh nilai signifikan thitung lebih besar ttabel, maka  $H_0$  (hipotesis null) ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima.

Pengaruh model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) dalam pembelajaran ini tidak terlepas dari kelebihan model itu sendiri. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Pasongli, et al., (2022) bahwa meningkatnya hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dikarenakan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) juga memiliki

langkah-langkah yang berisi kegiatan yang mengarahkan siswa untuk memahami teks bacaan. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlambang (2023) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong". Selain itu, berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) berpengaruh pada siswa kelas eksperimen, sehingga hasil *posttest* siswa kelas eksperimen meningkat dibanding sebelum penerapan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R).

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) dalam proses pembelajaran di kelas IV UPTD SDN 180 Pappandangan kabupaten maros, terlaksana dengan sangat baik (91,66%). Hal ini berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.
2. Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil tes kelas eksperimen dari kategori rendah menjadi tinggi.
3. Penerapan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) berpengaruh terhadap keterampilan membaca

pemahaman siswa kelas IV UPTD SDN 180 Pappandangan kabupaten maros, dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R) dan kelas kontrol tanpa menerapkan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi (LOK-R).

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dhesita, S. J. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Lok-R Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 4(2), 210-226.
- Febrianti, W., Mirnawati, L. B., & Faradita, M. N. (2023). Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Mengikuti Program Literasi: Reading Comprehension Skills Of IV Grade Elementary School Students In Participating In The Literacy Program. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 119-127.
- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Ndraha, L. D. M., Ndruru, K., & Telaumbanua, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13-26.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Hasugian, J. H., & Damanik, R. (2023). Pendampingan Mata Pelajaran Sejarah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 3 Pematangsiantar. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21-24.
- Indiarto, T. B. (2023). *Peran dan Tantangan Tenaga Pendidik dalam Pembelajaran di Era Digital*, 1(1), 413-424.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(01), 1-10.
- Pasongli, H., Marthinu, E., La Taju, J., Adjam, S., Djumati, F., & Ikhsan, M. (2022). Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Colaborasi dan Refleksi (Loc-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 579-588.
- Rosvita, I., & Arianti, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa

- dalam Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Media Audio Pada Siswa Kelas V SD Negeri 52 Welonge Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. *SIGMA: Jurnal Pembelajaran & Pendidikan Matematika Sawerigading*, 1(2), 224-233.
- Sapitri, Y., & Abdurrahman, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 510-516.
- Tuasamu, Y., Lessy, S. Y., Hulopi, F., & Darwin, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) Terhadap Kemampuan Literasi Sains Pada Materi Fotosintesis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Maluku Tengah. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 56-79.